

**HUBUNGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS VMIN LAPPA KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat ujian proposal pada
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAMMAD SYARKAWI AS

10540 7815 12

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD SYARKAWI AS.**, NIM **10540 6050 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 141/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 H/18 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017.

Makassar, 08 Dzulhijjah 1438 H
30 Agustus 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khairuddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Munirah, M.Pd.** (.....)
2. **Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.** (.....)
3. **Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 924



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD SYARKAWI AS.**
NIM : 10540 6050 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan Sikap Profesional Guru terhadap Minat
Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Lappa
Kabupaten Sinjai**

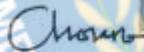
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.


Drs. H. Tioddin SB, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Adu, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : MUHAMMAD SYARKAWI AS.
NIM : 10540 7815 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Sikap Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Kelas V MIN Lappa Kabupaten Sinjai Utara**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2016

Yang Membuat Perjanjian


MUHAMMAD SYARKAWI AS
10540 7815 12

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Syurga". (HR. Muslim)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar" (Khalifah Umar)

"Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allahlah datangnya dan apabila kamu ditimpa kesusahan, hanya kepada Allah kamu meminta pertolongan". (QS. An Nahl: 153)

Teruslah Berjuang,....!

Berusaha,.....!

Jangan Pernah Kecewa Akan Hasil Akhir Dari Usaha Tersebut....

Karena....

Garis Kehidupan Manusia di Alam Dunia Ini,

Telah Tertulis Dengan Cermat di Lauh Mahfudz.

Jadi, Seluruh Episode dan Kejadian yang Terjadi pada Kehidupan Seorang Manusia Adalah Skenario Kebesaran-NYA....

Ketentuan Allah.. Itulah yang Terbaik untuk Diri-Diri Kita...

Dengan Segala Kerendahan Hati

Kupersembahkan Karya ini

Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku

Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta

Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang

Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu

Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Senantiasa Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian pendidikan ini dengan baik.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penulisan penelitian pendidikan ini, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Siti Aida Azis, M. Pd dan Drs. H. Tjoddin SB., M. Pd selaku pembimbing yang senantiasa membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Dr. H. Abdul. Rahman Rahim, SE.,M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
 4. Sulfasyah, MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
 5. Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
 6. Orang tua saya Ibunda Rosmiati dan Ayahanda Ambo siri yang olehnya saya dibesarkan oleh kasih dan sayangnya, yang memberikan kepercayaan sepenuhnya, dan doa yang tulus yang senantiasa dipanjatkan kepada ALLAH ta'ala untuk kesuksesan dunia akhirat bagi Penulis.
 7. Kepada keluarga besarku yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis baik dikala duka maupun suka.
 8. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2012 PGSD kelas D, teman PPL, teman-teman P2K serta teman-teman lembaga seni budaya sinjai (LBS Saoraja) yang telah banyak meluangkan waktunya dikala senang maupun sedih, terkhusus Jabal nur dan Siti hajeriani kalian luar biasa.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah kita kembalikan segala urusan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah meridhoi sebagai ibadah disisi-Nya. Amin

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu

Makassar, Desember 2016

Penulis



ABSTRAK

Muhammad Syarkawi As, 2016. hubungan sikap profesionalisme guru dengan minat belajar bahasa indonesia Kelas V MIN Lappa Kabupaten Sinjai. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Azis Dan Pembimbing II Hj. Tjoddin SB.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sikap profesionalisme guru dengan minat belajar bahasa indonesia. Penelitian dilaksanakan di MIN Lappa Kabupaten Sinjai, dengan memilih 40 orang siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi.

Untuk menjelaskan karakteristik responden menggunakan analisis persentase, sedangkan untuk menjelaskan penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis ; Korelasi Product Moment, uji validitas dan realibitas, df (*degrees of freedom*) Koefisien Determinasi (*Coefficient Of Determination*),.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap profesionalisme guru (X), berpengaruh signifikan terhadap minat belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,98. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,98 > 0,320$), pada taraf signifikan 5%. diperoleh bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari t_{tabel} ($0,98 > 0,320$), pada taraf signifikan 5%.

Hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel sikap profesionalisme guru (X) berpengaruh sebesar 96,04% terhadap minat belajar (Y), Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan sikap profesionalisme guru dengan minat belajar bahasa Indonesia kelas V MIN Lappa Kabupaten Sinjai.

Kata kunci: Sikap Profesionalisme Guru . Minat Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka	7
1). Profesionalisme Guru	7
a. Pengertian Profesionalisme	7
b. Hakikat Guru	8
c. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar	11
d. Peranan Guru Dalam Proses Pembelajaran	14
e. Sikap Profesionalisme Guru	16
2). Minat Belajar	19

a. Pengertian Minat	19
b. Macam-Macam Minat.....	21
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	21
d. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	27
e. Hubungan Antara Sikap Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Murid Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	31
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTARPUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1.	Jumlah Populasi Penelitian	33
3.2.	Sampel penelitian	34
3.3.	Kisi-kisi sikap profesionalisme guru	36
3.4.	Kisi-kisi minat belajar murid	36
3.5.	Penetapan skor jawaban angket	36
3.6.	Analisis mean	38
3.7.	Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi	39



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Skema Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Skor Jawaban Responden	50
2	Tabel Koefisien Korelasi	51
3	Perhitungan Koefisien Korelasi	53
4	Uji Validitas	55
5	Uji Realibitas	59
6	Angket Penelitian	60
7	Observasi	63
8	Dokumentasi Penelitian	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut adil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh beberapa hal, antara lain adalah kualitas pendidikan.

Sedangkan kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas guru. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu fokus perhatian utama untuk terus-menerus ditingkatkan. Karena pada dasarnya mengajar merupakan suatu pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus, sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh: **Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan**

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Menurut Usman (2013:1) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalis, sehingga pekerjaan itu ditangani secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi di bidang tersebut. Fathurrohman (2012:25) guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, menetapkan apa yang baik untuk siswa berdasarkan pertimbangan profesinya, tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah tergantung dari derajat profesionalisme yang dimiliki oleh para guru.

Oleh karena itu keberadaan guru yang profesional tidak bisa ditawar-tawar lagi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga

memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai materi yang disampaikan agar tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

Fenomena yang penulis lihat di lapangan bahwa banyak siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan guru mereka yang kurang bisa menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang baik. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapat diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik yang membuat materi pelajaran asyik untuk dipelajari. Gurulah yang berperan utama untuk itu, guru yang dapat menyajikan bahan ajar yang dikemas secara menarik.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.

Menumbuhkan minat belajar seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu, sehingga siswa merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Banyak kasus penyebab kegagalan studi disebabkan karena kurangnya minat belajar. Karena dengan adanya minat siswa akan lebih perhatian untuk melakukan segala sesuatunya, siswa akan lebih konsentrasi dan tidak mudah bosan serta lebih semangat untuk mempelajari sesuatu.

Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengoptimalkan pembelajaran, terutama meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya sikap profesionalisme guru. Guru di kelas harus menunjukkan sikapnya sebagai pendidik yang mampu mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal ini akan menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2016 di Min Lappa Kabupaten Sinjai khususnya pada sikap profesionalisme guru terhadap minat belajar Bahasa Indonesia kelas V ditemukan masalah yaitu perilaku murid yang kurang bergairah atau kurang aktif dalam menerima pelajaran serta ada beberapa murid yang bermain-main di dalam kelas.

Guru yang terampil, mengetahui seluk beluk mengajar, memahami karakter muridnya, mampu mengolah kelas merupakan salah satu jenis sikap profesional dan sikap seperti itu yang perlu ditunjukkan oleh guru. Sebaliknya, dalam proses belajar guru yang bersikap otoriter merupakan langkah utama dalam menghilangkan/menurunkan minat belajar murid.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Sikap Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Min Lappa Kabupaten Sinjai Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini, yaitu: Apakah ada Hubungan yang Signifikan antara Sikap Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Min Lappa Kabupaten Sinjai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui Hubungan Sikap Profesional Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Min Lappa Kabupaten Sinjai Utara?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi/atau lembaga, sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.
- b. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan yang relevan dimasa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai rujukan siswa untuk melihat minat belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia.
- c. Bagi orang tua, sebagai masukan bagi orang tua menumbuhkan minat belajar bahasa Indonesia dan hasil belajar bahasa Indonesia pada anak.
- d. Bagi sekolah, memberikan gambaran mengenai minat belajar sehingga pada praktiknya diharapkan mampu mengembangkan hasil belajar bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Firman.B (2012) yang berjudul “menghubungkan antara kemampuan menggunakan media gambar dengan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN No.5 Kabupaten sinjai” yang hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar murid tersebut.
- b. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muh Asiz (2013) yang berjudul “hubungan antara kemampuan membaca cepat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN Sungguminasa II yang hasilnya terdapat korelasi positif antara kemampuan membaca cepat dengan meningkatnya prestasi belajar murid”.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Isda (2014) yang berjudul “menghubungkan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar murid kelas VI SD Negeri Pajajiang” yang hasilnya posisi tempat duduk dengan hasil belajarmempunyai hubungan yang sangat signifikan, hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi diperoleh 1,56 berada pada tingkat

korelasi yang sangat tinggi.

1. Profesionalisme Guru

Menurut “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” Abdillah dan Danu Prasetya (2011:572) “hubungan adalah pertalian atau ikatan”. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.

a. Pengertian profesionalisme

Profesional berasal dari kata *profesi* yang berarti yang mempunyai makna menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan pada pekerjaan itu. Sedangkan kata profesional menunjuk pada dua hal yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang tersebut dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dari kata profesional kemudian terbentuklah istilah profesionalisme yang memiliki makna menunjuk pada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang ditekuninya.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1.4).

Jadi, Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.

b. Hakikat Guru

Guru atau tenaga pengajar merupakan bagian dari tenaga kependidikan, di mana secara historis jabatan guru mengandung arti pelayanan yang luhur, terhormat atau memanusiaikan manusia.

Menurut Usman (2013:5) bahwa “guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.Sardiman (2012:125) mengemukakan bahwa “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Selanjutnya Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Getteng, 2011:9) dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (ta’lim) mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pada hakikatnya merupakan orang yang mengajar atau memberikan ilmunya, memberikan bimbingan pengajaran dan semacamnya kepada orang lain (murid). Guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia, karena tugas dan peranan yang diembannya adalah untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu di

samping komponen lain, seperti faktor sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, murid, dan sebagainya.

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat di sekelilingnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi guru memiliki beberapa perilaku yang berhubungan dengan profesinya, hal yang berhubungan dengan pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap profesionalnya.

Jadi, Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Selain itu profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Ciri-ciri orang yang profesionalisme adalah:

1. Disiplin, dalam islam mengajarkan sikap disiplin yaitu melalui shalat yang diatur waktunya agar melatih ummat Islam agar melaksanakan shalat tepat waktu dengan adanya pemisah waktu.
2. Berspesialisasi, di sini yang dimaksud adalah mempunyai keterampilan tertentu dengan sangat mahir.
3. Tekun dan tidak gampang bosan.

4. Tidak menganggap sepele hal-hal yang remeh, karena hal-hal ini bisa menjadi masalah dalam kemudian hari.
5. Selalu belajar.
6. Bertanggungjawab dengan menepati janji.
7. Konsisten dengan niat yang ia tetapkan

Oemar hamalik 2006 (Getteng, 2011:34) mengemukakan jabatan guru menuntut kriteria professional sebagai berikut:

- 1) Fisik
 - a) Sehat jasmani
 - b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemooh atau rasa kasihan dari anak didik.
- 2) Mental / kepribadian
 - a) Berkepribadian.
 - b) Berbudi pekerti luhur.
 - c) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
 - d) Mampu menyalurkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
 - e) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
 - f) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
 - g) Bersifat terbuka, peka dan inovatif.
 - h) Menunjukkan rasa cinta terhadap profesinya.
 - i) Memiliki kedisiplinan yang tinggi.

- j) Memiliki *sense of humor*
- 3) Keilmiahan/pengetahuan
- a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi
 - b) Memahami ilmu dan pendidikan serta mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
 - c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
 - e) Senang membaca buku-buku ilmiah.
 - f) Mampu memecahkan masalah secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
 - g) Memahami prinsip kegiatan belajar mengajar
- 4) Keterampilan
- a) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan structural, interdiapliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
 - b) Mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
 - c) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - d) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
 - e) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.

c. Peranan Guru dan Proses Belajar Mengajar

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari secara otomatis memiliki peran yang sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Usman (2013:9) bahwa peranan “guru dalam proses belajar mengajar adalah (1) guru sebagai demonstrator, (2) guru sebagai pengelola kelas, (3) guru sebagai mediator dan fasilitator, dan (4) guru sebagai evaluator”. Menurut federasi dan organisasi profesioanl guru sedunia (Sardiman, 2012:144) bahwa peranan guru adalah: (1) informator, (2) organisator, (3) motivator, (4) pengarah/direktor, (5) inisiator, (6) transmitter, (7) fasilitator, (8) mediator, (9) korektor, (10) inspirator, Selanjutnya Sardiman (2012:144) memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Informator

Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

2. Organisator

Dalam bidang guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, Semuanya diorganisasikan sedemikian rupa,

sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

3. Motivator

Peranan guru Sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

4. Pengarah/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar.

8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

9. Korektor

Sebagai korektor harus membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruuk. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus guru singkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

10. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing

d. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Menurut Mulyasa 2005(Getteng, 2011:38)) mengatakan bahwa guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut :

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- 3) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 4) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta
- 5) Mengembangkan kreativitas

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Penampilan seorang guru dalam berbagai situasi dan kondisi pada dasarnya merupakan cerminan dari kualitas kepribadian. Kepribadian merupakan keseluruhan perilaku dalam berbagai aspek yang secara kualitatif akan membentuk keunikan atau kekhasan seseorang dalam interaksi dengan lingkungan diberbagai institusi.

Menurut Wina Sanjaya 2008 (Getteng, 2011:10) bahwa guru yang profesional memiliki ciri dan karakteristik, yaitu :

- a. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks.
- b. Sebagaimana halnya tugas seorang dokter yang berprofesi menyembuhkan penyakit pasiennya, maka tugas seorang guru pun memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan siswa ke arah tujuan yang diinginkan.
- c. agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai.
- d. tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
- e. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat besarnya peran guru pada tingkat institusional dan instruksional, maka manajemen pendidikan harus memprioritaskan manajemen guru. Isu utama yang berkenaan dengan manajemen guru adalah bagaimana menciptakan suatu pengelolaan pendidikan yang memberikan suasana kondusif bagi guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara kreatif dan produktif serta memberi jaminan kesejahteraan dan pengembangan karirnya

e. Sikap Profesionalisme Guru

Kemerosotan pendidikan di Indonesia sudah dirasakan selama bertahun-tahun, untuk sekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum kemudian diganti lagi dengan kurikulum baru. Ace Suryadi (Fathurrohman, 2011:3) menegaskan bahwa, “kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa”.

Sikap itu dapat dipandang sebagai kendali arah perilaku, mulai dari yang masih bersifat potensi sampai kepada yang berwujud nyata. Secara logis dapat dikemukakan, bahwa bila ingin memperbaiki terlebih dahulu, perubahan sikap merupakan kunci perubahan perilaku.

Menurut Aswar (Susanto, 2013:10), mengungkapkan tentang struktur sikap yang terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sementara menurut Sardiman 1996 (Susanto, 2013:10), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Untuk memahami sikap secara lebih baik, perlu diketahui bagaimana ciri-ciri sikap. Gordon W.Allport 1960 (Susanto,2012:11) mengemukakan empat ciri sikap, yaitu:

- a. Sebagai bentuk kesiapan untuk merespons
- b. Bersifat individual
- c. Membimbing perilaku
- d. Bersifat bawaan dan hasil belajar

Selain kemampuan yang profesional seorang guru juga dituntut untuk memiliki sikap yang profesional yaitu:

- a. Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra
- b. Menunjukkan sikap sabar dan dapat menyesuaikan dengan
- c. lingkungan sekitar
- d. Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggungjawab
- e. Berkemauan untuk melatih diri
- f. Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.

Sikap seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualitas pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan

pengembangan diri secara terus menerus (*countinuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya

Professionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Goble 1996 (Fathurrohman 2011: 39) menyatakan:

“Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap profesionalisme guru merupakan kepribadian seorang guru yang patut diteladani oleh peserta didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas untuk mendidik.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa minat adalah sesuatu perhatian, kesukaan (kecenderungan) kepada suatu keinginan. Membahas tentang minat erat kaitannya dengan masalah kejiwaan, karena minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi diperoleh kemudian. Minat ini

besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Berikut ini pendapat beberapa pakar mengenai minat, seperti dikemukakan oleh menurut Sukardi 1988:61 (Susanto, 2013: 57) bahwa “minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman 2007:77 (Susanto, 2013:57) “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Selanjutnya, Slameto (2013:57) menyatakan bahwa:“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus- menerus yang disertai dengan rasa senang.

Kemudian oleh Usman (2013:27) dikemukakan bahwa “Minat adalah kecenderungan jiwa untuk bereaksi dengan cara tertentu dengan suatu objek”. Adanya minat pada seseorang akan menimbulkan perhatian untuk mengarahkan pada sesuatu, demikian pula adanya perhatian akan menimbulkan minat.

William James 1890 Usman (2012:27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Dengan demikian, untuk mengarahkan seseorang pada suatu objek, maka perlu diketahui bagaimana minatnya terhadap objek tersebut, sebab minat tidak hanya menggerakkan pikiran untuk tidak sekedar berangan-angan namun berusaha mewujudkannya. Apabila keinginannya belum terwujud biasanya akan timbul kegelisahan dan penasaran sebagai akibat ketidakpuasan. Ketidakpuasan inilah yang mendorong manusia untuk selalu beraktivitas mengikuti kecenderungan hati atau minat yang ada.

b. Macam-macam Minat

Minat merupakan suatu perasaan atau sikap, maka keberadaannya dan kekuatannya dapat diduga.

Menurut Rosyidah 1988 (Susanto, 2013: 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis,

1. Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individual, hal ini biasanya dipengaruhi oleh factor keturunan atau bakat ilmiah.
2. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau ada.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabeth Hurlock 1990 (Susanto, 2013: 62) menyebut ada tujuh ciri minat, sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot *egosentris*

Berdasarkan beberapa pendapat tentang minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang mendorong seseorang melakukan aktivitas yang mengarah pada objek.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat murid yang pada gambaran besarnya: terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Slameto (2013:54) yang menggolongkan kedalam dua golongan yaitu

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu

(a). Faktor jasmaniah seperti :

(1). Faktor kesehatan yaitu faktor keadaan fisik baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

(2). Cacat tubuh yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan ini mempengaruhi belajar anak.

(b). Faktor psikologis seperti :

(1).Intelegensi yaitu kecakapan seseorang yang terdiri dari kecakapan

menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui penggunaan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2).Perhatian yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatiannya.

(3).Minat yaitu kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4).Bakat yaitu kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu

(a). Faktor keluarga yang terdiri dari :menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(1). Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, karena jika hal itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya dan pastilah belajarnya menjadi kacau.

(2). Relasi antar keluarga anggota

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Wujud relasi itu misalnya hubungan itu penuh kasih sayang dan saling pengertian.

(3). Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

(4). Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

(5). Pengertian orang tua

Anak belajar perlu ada dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan dorongan yang membantu kesulitan anak.

(b). Faktor sekolah yang terdiri dari

(1). Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula sehingga siswa kurang senang

terhadap pelajaran atau gurunya, dan sebaliknya jika metode mengajar guru baik maka siswa akan senang terhadap pelajaran atau gurunya.

(2). Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah penyajian bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

(3). Relasi guru dengan siswa

Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar - mengajar itu kurang lancar.

(4). Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

(5). Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

(6). Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

(7). Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, seperti pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

(8). Standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut.

(10). Metode belajar

Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru sebab kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus dengan demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit.

(11). Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing anak. Pihak lain hanya memperkuat, menumbuhkan dan memelihara minat yang telah dimiliki seseorang

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia

★ Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan dan keberatan kita.

e. Hubungan Antara Sikap Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Murid Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keberhasilan untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya faktor yang paling pokok yaitu minat belajar. Minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa adanya minat belajar, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Minat belajar tumbuh karena adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka, ketertarikan ini biasanya sejalan dengan nuansa pembelajaran yang menyenangkan.

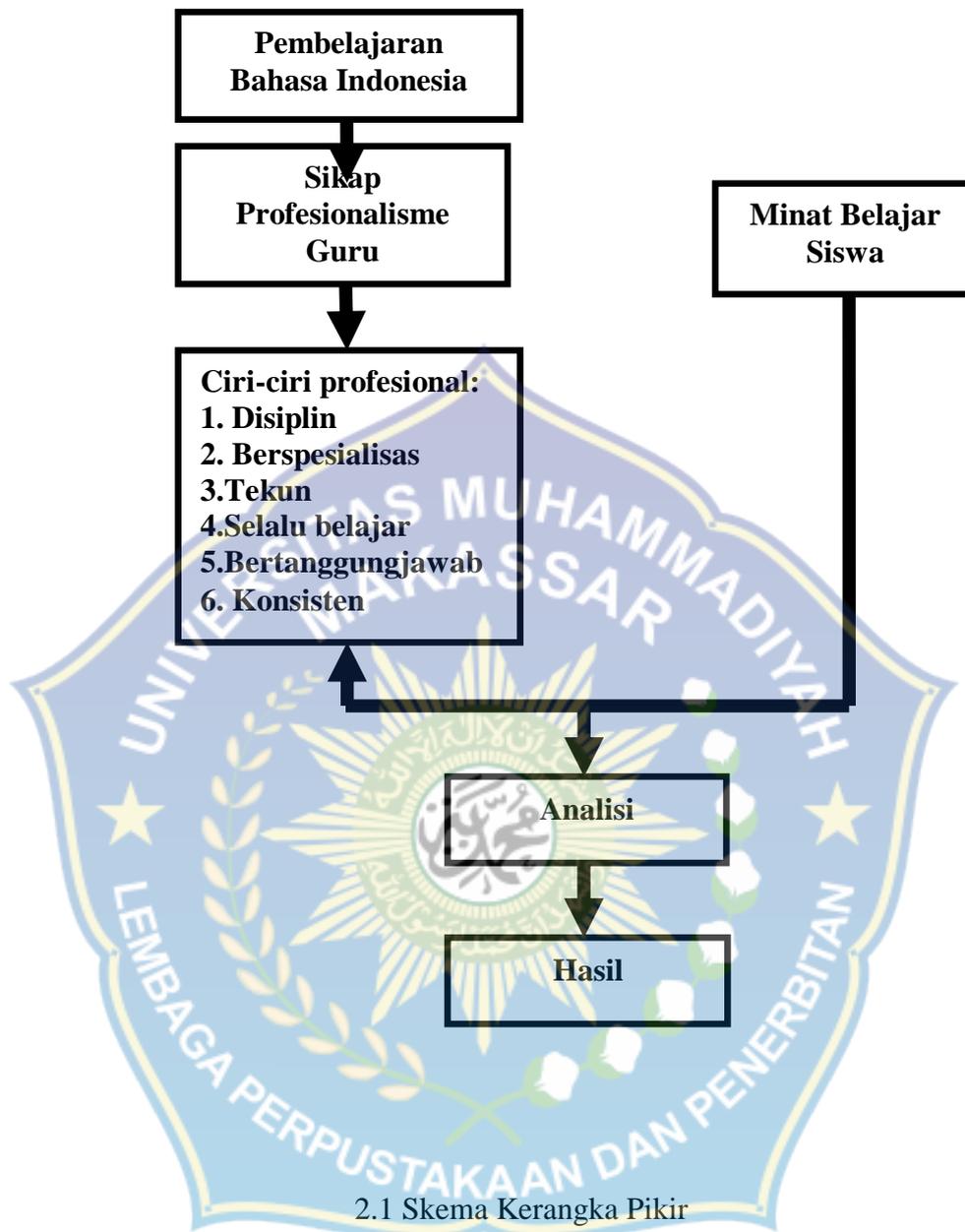
Guru yang profesional sangat erat kaitannya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan. Tanpa adanya guru yang profesional maka siswa akan mengalami kendala dalam meningkatkan minat dalam belajarnya dan otomatis prestasi belajarnya akan menurun. Minat belajar tumbuh karena adanya ketertarikan siswa terhadap pelajaran dan

membangkitkan semangat belajar mereka, ketertarikan ini biasanya sejalan dengan nuansa pembelajaran yang menyenangkan.

3. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa komponen belajar mengajar yang memiliki peran terhadap minat belajar siswa. Komponen yang dimaksud adalah guru, murid, materi pelajaran, media, metode, situasi, dan sebagainya. Jika sikap profesionalisme guru merupakan factor utama dalam fenomena ini, maka komponen-komponen belajar mengajar gurulah yang menentukan apakah proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan atau malah membosankan. Guru yang terampil dan mempunyai kreativitas tinggi akan membuat pelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat belajar seseorang sangat bergantung dan berpengaruh pada guru. Guru juga yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Tetapi fakta yang terjadi pada saat ini, guru kurang mengoptimalkan dirinya sebagai fasilitator dan pendidik. Akibatnya para peserta didik mengalami penurunan minat belajarnya.



C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maupun kerangka pikir, dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu:

Ho: Tidak ada hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ha: Ada hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid dalam mata pelajaran bahasa Indonesia

★ Jadi, dari kerangka berpikir diatas hipotesis yang diajukan penulis sementara dibawah ini adalah benar atau tidaknya dugaan sementara penulis mengenai hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Tegasnya, jika terdapat hubungan positif yang nyata antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Maka berarti hipotesis nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (Ha) diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.”

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan korelasional adalah pendekatan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. selanjutnya dikorelasikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik ini digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara sikap profesionalisme guru (Variabel X) dengan minat belajar (Variabel Y). Data-data disajikan dalam bentuk angka dengan perhitungan rumus produk moment sehingga menghasilkan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini, yakni variabel X dan variable Y. Variabel X penelitian ini adalah profesionalisme guru dan murid

sebagai variabel bebas (independen), sedangkan variabel Y adalah minat belajar sebagai variabel terikat (dependen).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Disebut demikian karena tidak memberikan perlakuan, melainkan mengkaji atau memeriksa efek perlakuan yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung.

Rancangan hubungan kedua variabel penelitian ini dapat dilihat seperti berikut ini



Keterangan :

X: Sikap Profesionalisme guru

Y: Minat Belajar

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Sikap Profesionalisme Guru” sebagai variabel bebas (X) dan “Minat Belajar” sebagai variabel terikat (Y).

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel yang diteliti, penulis mengemukakan defenisi operasional variable sebagai berikut.

1. Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara duaorang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain.

2. Sikap Profesionalisme Guru merupakan kepribadian dan tingkah laku yang baik serta disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas untuk mendidik sehingga patut di teladani oleh peserta didik.
3. Minat Belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar atau kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran bahasa indonesia yang timbul karena kebutuhan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa MIN Lappa tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 278 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, rincian jumlah murid tiap kelas ditunjukkan pada tabel

Tabel.1.Keadaan populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	35
2	II	70
3	III	40
4	IV	32
5	V	78
6	VI	30
J u m l a h		278

(Sumber: Tata Usaha Siswa MIN Lappa)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2007: 215) bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena batasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari jumlah populasi sebanyak 278 siswa maka yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 siswa kelas V

Tabel..2.Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	V	32orang	18 orang	50 orang

(Sumber: Tata Usaha Siswa MIN Lappa)

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian kuantitatif kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2014:222). Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen yang berupa :

- a) Observasi
- b) Angket

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik angket dan observasi.

- 1). Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena/kejadian-kejadian yang diselidiki.
- 2). Angket (kuesioner) adalah daftar tehnik pengumpulan data dengan menyusun item-item pertanyaan secara terperinci dalam suatu daftar pertanyaan atau format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk di jawab.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan penggunaan angket yaitu untuk mengungkapkan variabel sikap profesionalisme guru dan variabel minat belajar murid.

2. Membuat kisi-kisi angket yang meliputi: menentukan dimensi, indikator, penyebaran No item, serta jumlah pertanyaan tiap No item. (terlampir)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan untuk pengujian hipotesis yang diajukan menggunakan statistik inferensial teknik *korelasi product moment*. Pernyataan yang peneliti ajukan berbentuk skala (skala likert). pernyataan angket diberikan empat alternatif jawaban, baik pernyataan positif maupun negative seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.3.Penetapan Skor Jawaban Angket

Pernyataan sikap	Selalu (SS)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak pernah (TP)
Pernyataan positif (+)	4	3	2	1
Pernyataan negatif (-)	1	2	3	4

Sebelum angket disebarakan kepada sampel, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas angket.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas adalah korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2}(\sum y^2)}$$

(sugiyono,2013:)

Di mana :

r = nilai koefisien

x = butir x

y = butir y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor butir y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir x dan y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas diukur untuk tujuan mengetahui ketepatan instrument atau data yang diteliti. Reliabilitas diukur dengan rumus *Alpha*, rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya item atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor butir

σ^2 = Varians skor total

Dalam penganalisaan uji ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0

langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sebagai berikut :

1) Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar mean / rata-rata nilai angket sikap profesionalisme guru dan minat belajar

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad \text{Dan} \quad \bar{Y} = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = mean atau rata-rata hitung yang dicari

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah subyek

2) Analisis Korelasi

Untuk menguji hipotesis hubungan digunakan analisis korelasi variabel x dan y dengan menggunakan rumus *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2}(\sum y^2)}$$

3) Interpretasi Data

Cara memberikan intepretasi data terhadap angka indeks korelasi “ r ” *produk momen* yang telah diperoleh dari perhitungan yang kita dapat memberikan interpretasi data yang diperoleh, dengan cara memberikan interprestasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar (sederhana).

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi produk moment (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel.4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
1	0,91 – 1,00	sangat tinggi
2	0,71 - 0,90	tinggi
3	0,41 – 0,70	cukup
4	0,21 – 0,40	rendah
5	0,00 – 0,20	sangat rendah

Dengan menggunakan cara di atas, maka prosedur yang kita lalui adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)
- b. Menguji kebenaran dari hipotesis yang telah kita ajukan, dengan jalan membandingkan besarnya " r_h " yang telah diperoleh dari perhitungan dengan besarnya " r " yang tercantum dalam r_t produk moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df) atau *degrees of freedom* dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

keterangan :

$df = \text{degrees of freedom}$

$N = \text{number of cases}$

$nr = \text{banyaknya variabel yang dikorelasikan}$

Dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *produk moment* baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% , jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis H_a diterima atau disetujui, berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif, sebaliknya jika hipotesis nihil H_0 tidak dapat disetujui atau diterima, ini berarti hipotesis nihil menyatakan tidak ada korelasi antara variabel X dan Y salah. Sudijono (2006 : 193-195) untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = koefisien determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel sikap profesionalisme guru dan minat belajar murid. Semua data penulis peroleh dari penyebaran angket kuisioner kepada 30 orang siswa kelas V dan total pertanyaan adalah 20. Sedangkan variabel sikap profesionalisme guru datanya diperoleh dari pengisian angket yang di isi oleh guru dan observer melakukan observasi di setiap pembelajaran bahasa Indonesia.

Adapun data yang dianalisis adalah sikap profesionalisme guru (X) dan minat belajar murid (Y). Hasil analisis data tersebut terbagi, yaitu data minat belajar, data sikap profesionalisme guru, dan korelasi antara sikap profesionalisme guru dan minat belajar murid. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

1. Sikap Profesionalisme Guru

Dari hasil analisis tentang hubungan sikap profesionalisme guru diperoleh mean yaitu 75. Dari mean tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan profesionalisme guru dalam kategori sangat tinggi yaitu pada interval 70-80.

2. Minat Belajar Murid

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa skor minat siswa sebagai berikut:

Tabel .5. Distribusi frekuensi dan interpretasi nilai tentang minat belajar IPA Siswa MIN Lappa Kabupaten Snjai.

Interval nilai	Interprestasi	Frekuensi	Persentase%
70 – 80	Sangat tinggi	17	42,5 %
50 – 60	Sedang	23	57,5%
30 – 40	Kurang	0	0%
10 – 20	Rendah	0	0%
Jumlah		40	100

Sumber: hasil angket

Dari tabel 3.8 terlihat bahwa 17 orang (42,5%) memperoleh skor antara 70– 80 berkategori sangat tinggi, 23 orang (57,5%) memperoleh skor 50 – 60 berkategori tinggi, Dari hasil tersebut di lihat frekuensi tertinggi adalah 23 orang (57,5%) memperoleh kategori sedang ini berarti sikap profesionalisme guru berhubungan dengan minat belajar.

Dari hasil analisis tentang minat belajar murid diperoleh nilai mean yaitu 67,9. Dari nilai mean tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia sedang yaitu pada interval 50-60.

3. Pengujian hipotesis

Data untuk penghitungan koefisien korelasi yang menyangkut hubungan antara sikap profesionalisme guru adalah variabel (X) dan minat belajar adalah (Y) antara lain jumlah kuadrat skor X ($\sum X^2$), Jumlah kuadrat skor Y ($\sum Y^2$), Jumlah perkalian antara skor X dan Y ($\sum XY$).

Diketahui

$$\sum X^2 : 199276$$

$$\sum Y^2 : 197257$$

$$\sum XY : 196248$$

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variabel sehingga hasil analisis ini sebagai salah satu metode untuk menguji hipotesis (H_1) maka terlebih dahulu hipotesis penelitian (H_a) atau hipotesis alternative di ubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang menyatakan sebagai berikut: "tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid"

Penggunaan rumus product moment untuk uji hipotesis dengan koefisien korelasi

$$\begin{aligned} (r) \cdot r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2}(\sum y^2)} \\ &= \frac{196248}{\sqrt{(199276)(197257)}} \\ &= \frac{196248}{\sqrt{39308585932}} \\ &= \frac{196248}{198263.93} \\ &= 0.98 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh koefisien korelasi hitung (r_h) = 0,98. Untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dan sebelum membandingkan, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df* (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus :

$$df = N - nr$$

Dengan *df* sebesar 38 jika dikonsultasikan dengan tabel r 5% sebesar 0,320 dan untuk r 1% sebesar 0,9604. Jika dilihat dari r_{tabel} tersebut, ternyata r_{hitung} sebesar 0,98 lebih besar dari r_{tabel} , baik dari taraf signifikan 5% dan 1%. Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) diterima, dan hipotesa nol (H_0) ditolak. Artinya : “ terdapat korelasi yang signifikan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V sdn Bontomanai Unggulan. .

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan) yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y, maka harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien penentuan (*Coefficient Of Determination*) dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan (ada pada lampiran) tersebut diperoleh bahwa variabel sikap profesionalisme guru (X) memberi hubungan sebesar 96,04%

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara sikap profesionalisme guru terhadap minat belajar murid artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, penulis mendapatkan hasil dari analisis determinasi bahwa sikap profesionalisme guru mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis variabel sikap profesionalisme guru dengan hasil dari determinasi adalah 96,04% .

Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian, yaitu uji hipotesis dan uji realibilitas, sedangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment, analisis mean dan Koefisien Determinasi.

Hasil analisis statistik diperoleh koefisien antara sikap profesionalisme guru (X) berhubungan signifikan minat belajar murid (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,98 hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari r_{tabel} ($0,98 > 0,320$), pada taraf signifikan 5%.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai dan tujuan, kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar siswa yang nantinya akan mendapatkan prestasi belajar yang sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data bahwa hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia MIN Lappa yang mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan skor 0,98.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel sikap profesionalisme guru (X) memberi hubungan sebesar 96,04%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1 Guru sebagai pencetak generasi yang dipersiapkan untuk masa datang hendaklah:
 - a. Memiliki kesadaran akan tugasnya dalam mencetak generasi muda bangsa Indonesia. serta pandai dalam menggunakan metode, media dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Dalam menjalankan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat memilih dan menyeleksi program prioritasnya, mana agenda yang terpenting untuk dijalankan dan mana yang biasa dinomer-duakan, Di

samping itu guru harus pandai memilih waktu yang tepat untuk mengambil atau menjalankan agenda tambahan atau sampingan agar tidak mengganggu aktivitas yang lain seperti mengajar, dan lain sebagainya.

- 2 Siswa sebagai obyek dalam belajar mengajar hendaknya lebih aktif, kreatif dan inovatif, untuk menumbuhkan minat belajar karena hal tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam memperoleh prestasi yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Danu Prasetya, Abdillah. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Arkola.
- Darmayanto. 2013. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Fathurrohman, Pupuh. dkk. 2012. *Guru Profesional*. Bandung : Refika Aditama.
- Fathurrohman, Pupuh. dkk. 2014. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Getteng, Rahman. 2011. *Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta:Grha Guru
- Mukhtar. 2004. *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Misaka Galiza
- Poerwadarminta,W.J.S 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Etta Mamang Dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, 2007. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Thoha, Chabib.2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Muh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan>







RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD SYARKAWI AS lahir pada tanggal 24 Mei 1992 tepatnya di Kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai Utara. Merupakan anak keenang dari enang bersaudara dari pasangan ambo siri dengan rosmiati. Penulis mengenyam pendidikan sekolah dasar pada tahun 1998 Min Lappa, Kelurahan lappa, Kabupaten Sinjai Utara, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2006 di MTsN, kelurahan Lappa, Kabupaten Sinjai Utara, Sul-Sel dan tamat pada tahun 2009, setelah tamat dari MTsN, penulis melanjutkan sekolahnya di SMK 2 Sinjai Utara dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Sirata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : hubungan sikap profesionalisme guru dengan minat belajar bahasa indonesia Kelas V MIN Lappa Kabupaten Sinjai.